

SURAT TUGAS

Nomor: 771-R/UNTAR/PENELITIAN/VIII/2026

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **KEVIN**
2. **HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr. S.E., Ak., M.Si, CA.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Efektivitas Jaminan Keberlanjutan pada Pelaporan ESG dalam Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan: Sebuah Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Selama Tahun 2023?2025
Nama Media	:	Action Research Literate
Penerbit	:	Ridwan Institute
Volume/Tahun	:	Vol. 10/ No. 07/2026/,Juli
URL Repository	:	https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/issue/view/44

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

28 Agustus 2026

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : 4d677e8c462a2f0bd8afe0a0096e812f

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

OFFICE
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

PHONE
+62 21-5671 747 (Hunting)
+62 21-5695 8723 (Admission)

EMAIL
humas@untar.ac.id

WEBSITE
untar.ac.id


Untar Jakarta



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 10 No. 7 (2026): Action Research Literate

Vol. 10 No. 7 (2026): Action Research Literate



DOI: <https://doi.org/10.46799/ar.v10i7>

Published: 2026-07-22

Articles

Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale (POS) dan Inventory Berbasis Web Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Toko River Teknik

Rijal Ramadan, Tatang Patudin, Ceva Rizky Fadillah

142-155



PDF

Hubungan dalam Meningkatkan Kemampuan Plyometrics Lompat dalam Klub Basketball Barapoetra

Reby Agustiandi, Ivanda Tegar Widiensyah, Ahmad Pio Raihan Pratama, Wawan Syafutra

195-203



PDF

Menjembatani Kesenjangan Adopsi dan Dampak Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Manajemen Perusahaan di Indonesia melalui Kapabilitas Absorptif dan Kepemimpinan Digital



Willi Pratama, Aceng Abdul Hamid
251-269



Efektivitas Jaminan Keberlanjutan pada Pelaporan ESG dalam Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan: Sebuah Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Selama Tahun 2023–2025

Kevin Kevin, Herlin Tundjung Setijaningsih
166-176



Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Aplikasi Youtube Terhadap Tes dan Pengukuran Kecepatan di Club Sprint Lubuklinggau

Ade Irawan, Untung Satria, Muhammad Ikhsan Sembiring
178-185



Pengaruh Strategi Pengembangan Bisnis Layanan Kargopos Terhadap Kinerja Logistik PT Pos Indonesia (Persero) di Wilayah Bandung Raya

Nur Zamaludin
204-221



Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pondok Pesantren Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mujahidin, Ulumul Qur'an dan Ahsanul Huda di Barito Kuala

Rihat Al Makiyah
231-250



Peran Asurans Keberlanjutan dalam Memperkuat Transparansi Pengungkapan ESG: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2023–2025

Sandy Jenfa Utomo, Herlin Tundjung Setijaningsih
270-279



Pengaruh Latihan Shuttle Run Bolak-Balik Terhadap Kelincehan Siswa Kelas V SDN 1 Air Deras: Studi Komparasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Reva Aurellin As Sifai, Stephanie Unafa Yussaputri, Silvira Cahya Novita, Rendra Winata

186-194

 PDF

Pemberdayaan Pemuda Rayon Kelurahan Air Kati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pencak Silat PSHT

Ahmad Firdaus Lubis, Vicko Mustofa, Satria Wahyu Ramadhani, Wawan Syafutra

222-230

 PDF

Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan Melalui Asurans Keberlanjutan: Analisis Kualitas Pelaporan ESG di Indonesia (2023 – 2025)

Andarini Handriarti, Herlin Tundjung Setijaningsih

156-165

 PDF

ABOUT JOURNAL

[Editorial Team](#)[Peer Review Process](#)[Reviewers](#)[Aim and Scope](#)[Publication Ethics](#)[Policy on the use of GenAI](#)[Author Guidelines](#)[Plagiarism Check](#)[Article Processing Charge](#)[Open Access Policy](#)[Archiving](#)[Indexing and Abstracting](#)[Privacy Statement](#)

ARTICLE TEMPLATE



INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

[Scopus Citation](#)

[Reviewer Guidelines](#)

[Loa Verification](#)

JOURNAL INDEXING



TOOLS



VISITOR

00031949

[View My Stats](#)



Keywords



Platform &
workflow by
OJS / PKP



[Home](#) / Editorial Team

Editorial Team

Chief Editor

[Siti Komara](#), Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)]

Editorial Board

[Yanto Heryanto](#), Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia [[Scopus](#)] [[Sinta](#)] [[Google Scholar](#)]

[Iman Nasrulloh](#), Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia [[Scopus](#)] [[Sinta](#)] [[Google Scholar](#)]

[Mohammad Ridwan](#), Universitas Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia [[Sinta](#)] [[Google Scholar](#)]

[Otong Saeful Bahri](#), Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia [[Scopus](#)] [[Sinta](#)]

[Fereddy Siagian](#), Akademi Maritim Cirebon, Indonesia [[Sinta](#)]

[Siti Mahmudah](#), UIN Raden Intan Lampung, Indonesia [[Scopus](#)] [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)]

[Jajat Darajat](#), Universitas Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)] [[Scopus](#)]

ABOUT JOURNAL

[Editorial Team](#)

[Peer Review Process](#)

[Reviewers](#)

[Aim and Scope](#)

[Publication Ethics](#)

[Policy on the use of GenAI](#)

[Author Guidelines](#)



[Plagiarism Check](#)

[Article Processing Charge](#)

[Open Access Policy](#)

[Archiving](#)

[Indexing and Abstracting](#)

[Privacy Statement](#)

ARTICLE TEMPLATE



INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

[Scopus Citation](#)

[Reviewer Guidelines](#)

[Loa Verification](#)

JOURNAL INDEXING





TOOLS



VISITOR

00031949

[View My Stats](#)



Keywords



[P-2613-9898](#) | [e-ISSN 2808-6988](#)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#).

Platform &
workflow by
OJS / PKP

Efektivitas Jaminan Keberlanjutan pada Pelaporan ESG dalam Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan: Sebuah Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Selama Tahun 2023–2025

Kevin* , Herlin Tundjung Setijaningsih

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Email: kevin.126251060@stu.untar.ac.id* , herlins@fe.untar.ac.id

Keywords:	Abstract
Sustainability Assurance; ESG; Sustainability Reporting; Stakeholder Trust; Public Companies	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting has become a vital tool for public companies in fostering transparency, accountability, and stakeholder trust. In Indonesia, sustainability reporting requirements are reinforced by POJK No. 51/POJK.03/2017, which regulates the implementation of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies. However, the increasing number of sustainability reports does not fully guarantee the quality and credibility of the ESG information disclosed by companies. One mechanism that can strengthen the reliability of ESG reporting is sustainability assurance—an independent verification process of a company's sustainability information. This research aims to analyze the effectiveness of sustainability assurance in ESG reporting in enhancing stakeholder trust in public companies in Indonesia during the 2023–2025 period. This research employs a descriptive qualitative approach using literature review and content analysis of regulations, institutional reports, academic literature, and developments in sustainability reporting practices in Indonesia. The research findings indicate that sustainability assurance effectively enhances stakeholder trust by improving the reliability of ESG data, reducing the risk of greenwashing, strengthening corporate governance, and increasing social legitimacy. Nevertheless, the effectiveness of sustainability assurance remains influenced by the quality of internal data, the independence of the assurance provider, the audit standards employed, and the company's commitment to integrating ESG into its business strategy. This research recommends strengthening ESG data systems, improving the quality of assurance, and ensuring companies are prepared to meet increasingly evolving sustainability disclosure standards.</i>
Kata Kunci:	Abstrak
Jaminan Keberlanjutan; ESG; Pelaporan Keberlanjutan; Kepercayaan Pemangku Kepentingan; Perusahaan Publik	<i>Pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi instrumen penting bagi perusahaan publik dalam membangun transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Di Indonesia, kewajiban pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Namun, meningkatnya jumlah laporan keberlanjutan belum sepenuhnya menjamin kualitas dan kredibilitas informasi ESG yang disampaikan perusahaan. Salah satu mekanisme yang dapat memperkuat keandalan pelaporan ESG adalah jaminan keberlanjutan atau sustainability assurance, yaitu proses verifikasi independen terhadap informasi keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas jaminan keberlanjutan pada pelaporan ESG dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2023–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</i>

deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis isi terhadap regulasi, laporan institusional, literatur akademik, serta perkembangan praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa jaminan keberlanjutan efektif meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui peningkatan reliabilitas data ESG, pengurangan risiko greenwashing, penguatan tata kelola perusahaan, dan peningkatan legitimasi sosial. Meskipun demikian, efektivitas jaminan keberlanjutan masih dipengaruhi oleh kualitas data internal, independensi penyedia assurance, standar pemeriksaan yang digunakan, serta keseriusan perusahaan dalam mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem data ESG, peningkatan kualitas assurance, serta kesiapan perusahaan menghadapi standar pengungkapan keberlanjutan yang semakin berkembang.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis modern menunjukkan adanya perubahan besar dalam cara pemangku kepentingan menilai kinerja perusahaan. Perusahaan tidak lagi hanya diukur berdasarkan profitabilitas, pertumbuhan aset, atau kemampuan menghasilkan dividen, tetapi juga dari komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi salah satu instrumen utama yang digunakan investor, regulator, masyarakat, konsumen, dan lembaga keuangan untuk menilai keberlanjutan suatu perusahaan (Bui, D., Houqe, M. N., & Zaman, 2021).

Dalam konteks perusahaan publik, pelaporan ESG memiliki posisi yang strategis karena menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan bagaimana aktivitas bisnisnya berdampak terhadap lingkungan, masyarakat, karyawan, pelanggan, serta tata kelola internal. Laporan ESG juga menjadi media bagi perusahaan untuk menjelaskan risiko, peluang, strategi, target, dan capaian keberlanjutan secara periodik.

Di Indonesia, pelaporan keberlanjutan mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya setelah diterbitkannya POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Regulasi ini menegaskan bahwa laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat dan memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, serta lingkungan perusahaan. OJK juga menempatkan regulasi tersebut sebagai dasar penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Periode 2023–2025 menjadi fase penting dalam perkembangan pelaporan ESG di Indonesia. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kepatuhan perusahaan publik dalam menerbitkan laporan keberlanjutan. Sampai dengan Desember 2024, terdapat 882 perusahaan tercatat atau sekitar 94% dari total perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023. Data ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan telah menjadi praktik yang semakin umum di pasar modal Indonesia.

Meskipun jumlah laporan keberlanjutan terus meningkat, persoalan utama yang muncul adalah kualitas dan kredibilitas informasi ESG yang disampaikan. Tidak semua

laporan keberlanjutan memiliki kualitas yang sama. Sebagian laporan masih bersifat naratif, kurang didukung data kuantitatif, belum menjelaskan metodologi pengukuran secara memadai, serta belum menunjukkan hubungan yang jelas antara isu ESG dengan strategi bisnis perusahaan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana laporan ESG benar-benar dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Kepercayaan pemangku kepentingan menjadi aspek penting karena ESG pada dasarnya berkaitan dengan persepsi, legitimasi, dan akuntabilitas. Investor membutuhkan informasi ESG untuk menilai risiko jangka panjang perusahaan. Konsumen membutuhkan informasi keberlanjutan untuk menilai tanggung jawab sosial perusahaan. Regulator membutuhkan laporan ESG untuk menilai kepatuhan. Sementara itu, masyarakat membutuhkan transparansi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Apabila informasi ESG tidak kredibel, maka laporan keberlanjutan berisiko hanya menjadi dokumen formalitas.

Salah satu mekanisme yang dapat meningkatkan kredibilitas laporan ESG adalah jaminan keberlanjutan atau *sustainability assurance*. Jaminan keberlanjutan merupakan proses verifikasi independen terhadap informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan. Melalui assurance, informasi ESG tidak hanya disusun oleh perusahaan, tetapi juga diperiksa oleh pihak independen untuk memastikan keandalan, konsistensi, kelengkapan, dan kesesuaiannya dengan standar tertentu.

Jaminan keberlanjutan menjadi semakin relevan karena isu *greenwashing* semakin banyak mendapat perhatian. *Greenwashing* terjadi ketika perusahaan menyampaikan klaim keberlanjutan yang tidak sejalan dengan praktik aktual atau tidak didukung oleh data yang valid. Dalam situasi ini, assurance dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian agar informasi ESG tidak menyesatkan pemangku kepentingan.

Selain itu, perkembangan standar pengungkapan keberlanjutan global turut meningkatkan *urgensi assurance*. *International Sustainability Standards Board* (ISSB) telah menjadi lembaga penting dalam pengembangan standar pengungkapan keberlanjutan global. Di Indonesia, Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia pada 1 Juli 2025 telah mengesahkan Standar Pengungkapan Keberlanjutan yang berbasis IFRS S1 dan IFRS S2, dengan tanggal efektif 1 Januari 2027.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait jaminan keberlanjutan dan pelaporan ESG. (Simnett et al., 2009) melakukan studi internasional yang menemukan bahwa perusahaan di negara dengan sistem hukum yang kuat dan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung mengadopsi jaminan keberlanjutan untuk meningkatkan kredibilitas laporan mereka. (Kolk & Perego, 2010) mengidentifikasi bahwa determinan adopsi jaminan keberlanjutan dipengaruhi oleh faktor seperti ukuran perusahaan, industri, dan tekanan dari pemangku kepentingan. (Junior et al., 2014) dalam analisis historis mereka menemukan bahwa praktik jaminan keberlanjutan telah berkembang secara global, meskipun masih terdapat variasi yang signifikan dalam cakupan dan standar yang digunakan. (Farooq & de Villiers, 2017) melakukan tinjauan literatur komprehensif yang menyoroti bahwa pasar untuk jasa jaminan keberlanjutan masih menghadapi tantangan dalam hal standardisasi dan kredibilitas penyedia jasa.

Di tingkat nasional, penelitian tentang jaminan keberlanjutan di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada kepatuhan pelaporan keberlanjutan

dan kualitas pengungkapan ESG, tanpa membahas secara mendalam peran jaminan keberlanjutan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian yang ada umumnya belum menganalisis secara spesifik bagaimana jaminan keberlanjutan dapat mengurangi risiko *greenwashing* dan meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji kesiapan perusahaan Indonesia dalam menghadapi standar pengungkapan keberlanjutan berbasis IFRS S1 dan IFRS S2 yang akan efektif pada 2027. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis efektivitas jaminan keberlanjutan pada pelaporan ESG dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan publik di Indonesia selama periode 2023–2025, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi penguatan yang relevan dengan konteks Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas jaminan keberlanjutan dalam pelaporan ESG terhadap peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2023–2025. Fokus ini relevan karena periode tersebut merupakan masa transisi penting menuju praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih matang, lebih terstandar, dan lebih menuntut keterandalan informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pelaporan ESG perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2023–2025, bagaimana efektivitas jaminan keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG, bagaimana jaminan keberlanjutan memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan, apa saja tantangan penerapan jaminan keberlanjutan pada perusahaan publik di Indonesia, dan strategi apa yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas jaminan keberlanjutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan pelaporan ESG perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2023–2025, menjelaskan efektivitas jaminan keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG, mengkaji pengaruh jaminan keberlanjutan terhadap kepercayaan pemangku kepentingan, mengidentifikasi tantangan penerapan jaminan keberlanjutan pada perusahaan publik di Indonesia, serta merumuskan strategi penguatan pelaporan ESG berbasis jaminan keberlanjutan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan di bidang tata kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan, khususnya dalam memahami efektivitas jaminan keberlanjutan sebagai mekanisme peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan melalui kualitas pelaporan ESG. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam merancang strategi pelaporan ESG yang lebih kredibel dan akuntabel, bagi regulator dalam merumuskan kebijakan penguatan jaminan keberlanjutan, bagi penyedia jasa *assurance* dalam mengembangkan kapasitas dan standar praktik, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas jaminan keberlanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas jaminan keberlanjutan dalam pelaporan ESG serta hubungannya dengan kepercayaan pemangku

kepentingan. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian statistik, tetapi pada interpretasi konseptual dan analisis terhadap perkembangan praktik pelaporan ESG di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis isi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah regulasi, laporan institusional, artikel ilmiah, standar pelaporan, dan publikasi resmi terkait ESG, jaminan keberlanjutan, dan perusahaan publik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kualitas pelaporan ESG, efektivitas assurance, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen regulasi OJK, publikasi Bursa Efek Indonesia, publikasi Ikatan Akuntan Indonesia, pedoman pelaporan keberlanjutan, serta literatur akademik tentang sustainability assurance dan stakeholder trust. Penggunaan data sekunder dianggap sesuai karena penelitian ini bertujuan mengkaji fenomena pelaporan ESG pada level kebijakan, praktik, dan konsep teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan dengan periode 2023–2025, khususnya dokumen yang membahas pelaporan keberlanjutan perusahaan publik, perkembangan regulasi ESG, standar keberlanjutan, dan praktik assurance. Dokumen kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama: regulasi ESG, kualitas pelaporan, assurance, greenwashing, kepercayaan pemangku kepentingan, dan tantangan implementasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, kategorisasi, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema. Ketiga, interpretasi, yaitu menghubungkan temuan dengan teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, dan teori sinyal. Keempat, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama mengenai efektivitas jaminan keberlanjutan pada pelaporan ESG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pelaporan ESG Perusahaan Publik di Indonesia 2023–2025

Perkembangan pelaporan ESG perusahaan publik di Indonesia selama tahun 2023–2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh regulasi, tekanan investor, serta meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap isu keberlanjutan. POJK No. 51/POJK.03/2017 menjadi fondasi penting karena mengatur kewajiban penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Peningkatan pelaporan keberlanjutan juga terlihat dari jumlah perusahaan tercatat yang telah menerbitkan sustainability report. Sampai dengan Desember 2024, 882 perusahaan tercatat atau sekitar 94% dari total perusahaan tercatat di BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan publik semakin memahami pentingnya pelaporan ESG sebagai bagian dari kepatuhan dan komunikasi korporasi.

Namun, peningkatan jumlah laporan belum tentu menunjukkan peningkatan kualitas. Dalam praktiknya, masih terdapat perbedaan kualitas antara perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan besar, terutama yang memiliki eksposur terhadap investor global, cenderung menyusun laporan ESG dengan struktur lebih lengkap dan indikator lebih terukur.

Sebaliknya, sebagian perusahaan lain masih menyusun laporan ESG secara deskriptif, dengan penekanan pada kegiatan CSR, tanpa pengukuran dampak yang memadai.

Periode 2023–2025 juga menjadi masa transisi menuju pelaporan keberlanjutan yang lebih terstandar. Pengesahan Standar Pengungkapan Keberlanjutan berbasis IFRS S1 dan IFRS S2 oleh DSK IAI pada 2025 menunjukkan bahwa Indonesia mulai bergerak menuju standar pelaporan keberlanjutan yang lebih sejalan dengan praktik global. Standar ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027, sehingga perusahaan perlu mulai membangun kesiapan data dan tata kelola ESG sejak periode sebelumnya.

Efektivitas Jaminan Keberlanjutan dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan ESG

Jaminan keberlanjutan efektif meningkatkan kualitas pelaporan ESG karena mendorong perusahaan menyajikan informasi yang lebih akurat, lengkap, dan dapat diverifikasi. Tanpa *assurance*, laporan ESG berpotensi hanya menjadi dokumen komunikasi sepihak yang disusun berdasarkan kepentingan reputasi perusahaan. Dengan *assurance*, informasi ESG diuji oleh pihak independen sehingga pemangku kepentingan memperoleh keyakinan lebih besar terhadap keandalan data.

Efektivitas pertama terlihat pada peningkatan reliabilitas data. Proses *assurance* menuntut perusahaan menunjukkan bukti pendukung atas setiap informasi yang dilaporkan. Misalnya, data emisi harus didukung metode perhitungan yang jelas, data konsumsi energi harus berasal dari pencatatan operasional, dan data ketenagakerjaan harus sesuai dengan sistem sumber daya manusia. Dengan demikian, *assurance* mendorong perusahaan tidak hanya melaporkan klaim, tetapi juga membangun sistem data yang dapat diaudit.

Efektivitas kedua terlihat pada peningkatan konsistensi pelaporan. Dalam proses *assurance*, penyedia jasa akan menilai apakah indikator yang digunakan perusahaan konsisten antarperiode. Konsistensi penting karena pemangku kepentingan membutuhkan data yang dapat dibandingkan dari tahun ke tahun. Apabila indikator berubah tanpa penjelasan, maka laporan ESG akan sulit dievaluasi secara objektif.

Efektivitas ketiga adalah peningkatan relevansi informasi. *Assurance* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan isu material. Informasi ESG yang terlalu umum dan tidak terkait dengan risiko utama perusahaan akan kurang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Melalui proses *assurance*, perusahaan dapat diarahkan untuk memperkuat pengungkapan pada isu-isu yang benar-benar material bagi bisnis dan pemangku kepentingan.

Efektivitas keempat adalah penguatan sistem pengendalian internal. *Assurance* tidak hanya memeriksa laporan akhir, tetapi juga menilai proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data. Hal ini membuat perusahaan terdorong untuk memperbaiki koordinasi antarunit, memperkuat dokumentasi, serta membangun mekanisme validasi internal sebelum laporan dipublikasikan.

Jaminan Keberlanjutan dan Kepercayaan Investor

Investor merupakan salah satu pemangku kepentingan utama dalam perusahaan publik. Bagi investor, informasi ESG penting untuk menilai risiko jangka panjang, kualitas tata kelola, potensi litigasi, reputasi, dan keberlanjutan model bisnis perusahaan. Laporan

ESG yang tidak diasuransikan dapat menimbulkan keraguan karena investor tidak memiliki kepastian apakah data yang disampaikan perusahaan telah diverifikasi secara independen.

Jaminan keberlanjutan meningkatkan kepercayaan investor karena memberikan sinyal bahwa perusahaan serius terhadap transparansi. Dalam perspektif teori sinyal, assurance menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki komitmen lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang hanya menerbitkan laporan tanpa verifikasi. Sinyal ini dapat memperkecil asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Selain itu, assurance juga dapat membantu investor membedakan perusahaan yang benar-benar memiliki kinerja ESG baik dengan perusahaan yang hanya menggunakan narasi keberlanjutan sebagai strategi reputasi. Perusahaan yang bersedia melakukan assurance menunjukkan kesiapan untuk diuji dan diperiksa oleh pihak independen. Hal ini memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang lebih baik.

Namun, tingkat kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh kualitas assurance. Assurance yang dilakukan secara terbatas, dengan cakupan indikator yang sempit, mungkin belum cukup untuk memberikan keyakinan tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjelaskan ruang lingkup assurance, standar yang digunakan, pihak penyedia assurance, serta indikator yang diperiksa.

Jaminan Keberlanjutan dan Kepercayaan Regulator

Bagi regulator, pelaporan ESG yang diasuransikan membantu memperkuat kepatuhan dan transparansi pasar. Regulator membutuhkan informasi yang dapat dipercaya untuk memantau praktik keberlanjutan perusahaan publik. Jika laporan ESG hanya bersifat formalitas, maka efektivitas regulasi menjadi terbatas.

Jaminan keberlanjutan membantu regulator karena informasi yang telah diverifikasi lebih mudah digunakan sebagai dasar evaluasi. Dengan adanya assurance, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan, menghindari klaim berlebihan, dan memastikan bahwa data yang disampaikan memiliki dasar yang kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan regulasi keuangan berkelanjutan, yaitu mendorong sistem keuangan yang bertanggung jawab dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, keberadaan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia juga memperkuat kebutuhan terhadap informasi ESG yang dapat dipercaya. OJK menjelaskan bahwa TKBI digunakan sebagai referensi utama untuk indikator hijau atau berkelanjutan dalam pengungkapan kinerja berkelanjutan entitas pada laporan keberlanjutan. Dengan demikian, assurance menjadi penting untuk memastikan bahwa klaim keberlanjutan perusahaan sesuai dengan klasifikasi dan indikator yang berlaku.

Jaminan Keberlanjutan dan Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang terdampak langsung oleh aktivitas perusahaan, terutama dalam aspek lingkungan dan sosial. Perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, energi, manufaktur, perkebunan, dan infrastruktur memiliki potensi dampak sosial dan lingkungan yang besar. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan informasi yang jelas mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak tersebut.

Laporan ESG yang diasuransikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena memberikan bukti bahwa informasi yang disampaikan tidak semata-mata berasal dari klaim perusahaan. Ketika perusahaan menyatakan telah mengurangi emisi, meningkatkan keselamatan kerja, mendukung masyarakat lokal, atau memperbaiki tata kelola, assurance membantu memastikan bahwa klaim tersebut memiliki dasar yang dapat diverifikasi.

Namun, kepercayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada keberadaan laporan assurance. Masyarakat juga menilai konsistensi antara laporan dengan pengalaman nyata di lapangan. Apabila laporan ESG menyatakan perusahaan bertanggung jawab secara sosial, tetapi masyarakat mengalami dampak negatif yang tidak ditangani, maka assurance pun tidak cukup untuk membangun kepercayaan. Oleh karena itu, jaminan keberlanjutan harus diikuti oleh praktik keberlanjutan yang nyata.

Jaminan Keberlanjutan dan Pencegahan *Greenwashing*

Salah satu kontribusi penting jaminan keberlanjutan adalah mencegah *greenwashing*. *Greenwashing* dapat terjadi ketika perusahaan menonjolkan citra keberlanjutan tanpa data yang memadai. Praktik ini dapat menyesatkan investor, konsumen, dan masyarakat karena membuat perusahaan terlihat lebih bertanggung jawab daripada kondisi sebenarnya.

Jaminan keberlanjutan dapat mengurangi *greenwashing* melalui verifikasi independen. Penyedia assurance akan memeriksa apakah klaim keberlanjutan perusahaan didukung bukti, apakah indikator yang digunakan relevan, dan apakah laporan menyajikan informasi secara seimbang. Laporan yang hanya menonjolkan capaian positif tanpa menjelaskan tantangan dan risiko dapat dinilai kurang transparan.

Assurance juga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan istilah seperti “hijau”, “berkelanjutan”, “ramah lingkungan”, atau “net zero”. Klaim semacam ini harus didukung data, metodologi, dan target yang jelas. Tanpa assurance, klaim tersebut mudah menjadi alat pemasaran. Dengan *assurance*, klaim keberlanjutan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Tantangan Penerapan Jaminan Keberlanjutan pada Perusahaan Publik di Indonesia

Penerapan jaminan keberlanjutan pada perusahaan publik di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan data internal. Banyak perusahaan belum memiliki sistem pencatatan ESG yang terintegrasi. Data ESG sering tersebar di berbagai departemen, seperti operasional, sumber daya manusia, legal, keuangan, CSR, dan lingkungan. Akibatnya, proses *assurance* menjadi sulit karena data tidak selalu tersedia, tidak lengkap, atau tidak terdokumentasi dengan baik.

Tantangan kedua adalah pemahaman terhadap materialitas. Sebagian perusahaan masih memandang ESG sebagai aktivitas sosial atau program CSR, bukan sebagai isu strategis yang berkaitan dengan risiko dan keberlanjutan bisnis. Akibatnya, laporan ESG cenderung menampilkan kegiatan seremonial, bukan indikator kinerja yang material. Hal ini mengurangi efektivitas assurance karena laporan yang diperiksa belum sepenuhnya mencerminkan isu utama perusahaan.

Tantangan ketiga adalah biaya *assurance*. Proses assurance membutuhkan biaya tambahan, terutama jika dilakukan oleh penyedia jasa independen dengan standar internasional. Bagi perusahaan besar, biaya ini mungkin dapat diterima sebagai bagian dari

investasi reputasi dan tata kelola. Namun, bagi perusahaan yang lebih kecil, biaya *assurance* dapat dianggap sebagai beban.

Tantangan keempat adalah independensi dan kompetensi penyedia *assurance*. Efektivitas *assurance* sangat bergantung pada kualitas pihak yang melakukan pemeriksaan. Apabila penyedia *assurance* tidak independen atau tidak memiliki kompetensi memadai dalam isu ESG, maka *assurance* berisiko menjadi formalitas. Oleh karena itu, kredibilitas penyedia *assurance* menjadi faktor penting.

Tantangan kelima adalah belum seragamnya praktik *assurance*. Perusahaan dapat menggunakan standar, cakupan, dan tingkat *assurance* yang berbeda. Sebagian hanya melakukan *assurance* terhadap indikator tertentu, sedangkan sebagian lain melakukan *assurance* terhadap laporan secara lebih luas. Perbedaan ini dapat menyulitkan pemangku kepentingan dalam membandingkan kualitas *assurance* antarperusahaan.

Strategi Meningkatkan Efektivitas Jaminan Keberlanjutan

Untuk meningkatkan efektivitas jaminan keberlanjutan, perusahaan publik perlu melakukan beberapa strategi. Pertama, perusahaan harus membangun sistem data ESG yang terintegrasi. Data ESG sebaiknya tidak dikumpulkan hanya menjelang penyusunan laporan, tetapi dicatat secara rutin melalui sistem internal. Dengan data yang kuat, proses *assurance* akan lebih efektif.

Kedua, perusahaan perlu memperkuat tata kelola ESG. Direksi dan dewan komisaris harus memiliki peran aktif dalam mengawasi strategi keberlanjutan. ESG tidak boleh hanya menjadi tanggung jawab unit CSR, tetapi harus menjadi bagian dari strategi bisnis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan.

Ketiga, perusahaan perlu memperjelas ruang lingkup *assurance*. Laporan keberlanjutan harus menjelaskan indikator apa saja yang diasuransikan, standar apa yang digunakan, siapa penyedia *assurance*, dan tingkat *assurance* yang diberikan. Transparansi ini penting agar pemangku kepentingan dapat menilai kualitas *assurance* secara objektif.

Keempat, perusahaan perlu meningkatkan kualitas analisis materialitas. Isu ESG yang dilaporkan harus benar-benar relevan dengan aktivitas bisnis dan kebutuhan pemangku kepentingan. Analisis materialitas yang baik akan membuat laporan ESG lebih fokus, bermakna, dan bermanfaat.

Kelima, perusahaan dapat menerapkan *assurance* secara bertahap. Bagi perusahaan yang belum siap melakukan *assurance* secara menyeluruh, pemeriksaan dapat dimulai dari indikator paling penting, seperti emisi, energi, keselamatan kerja, antikorupsi, atau pengelolaan limbah. Setelah sistem data membaik, cakupan *assurance* dapat diperluas.

Keenam, regulator dan asosiasi profesi perlu memperkuat pedoman *assurance* ESG. Pedoman yang jelas akan membantu perusahaan memahami standar minimum, prosedur pemeriksaan, dan kualitas laporan *assurance* yang diharapkan. Dengan demikian, praktik *assurance* di Indonesia dapat menjadi lebih seragam dan kredibel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jaminan keberlanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pelaporan ESG perusahaan publik di Indonesia. Selama periode 2023–2025, pelaporan ESG mengalami

perkembangan signifikan, terutama karena dorongan regulasi, tuntutan investor, dan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, peningkatan jumlah laporan belum selalu diikuti oleh peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi. Jaminan keberlanjutan efektif meningkatkan kualitas pelaporan ESG melalui peningkatan reliabilitas data, konsistensi indikator, relevansi informasi, serta penguatan sistem pengendalian internal. *Assurance* juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor, regulator, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya karena memberikan verifikasi independen terhadap informasi yang disampaikan perusahaan. Selain itu, jaminan keberlanjutan berfungsi sebagai mekanisme pencegahan *greenwashing*. Dengan adanya pemeriksaan independen, perusahaan didorong untuk menyampaikan informasi ESG secara lebih hati-hati, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, efektivitas assurance masih dipengaruhi oleh kesiapan data internal, kualitas penyedia assurance, biaya pemeriksaan, pemahaman materialitas, serta standar yang digunakan. Dengan semakin berkembangnya standar pengungkapan keberlanjutan di Indonesia, perusahaan publik perlu mempersiapkan diri sejak dini. Penguatan sistem data ESG, tata kelola keberlanjutan, analisis materialitas, dan assurance independen menjadi langkah penting untuk membangun pelaporan ESG yang kredibel. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan assurance dalam pelaporan ESG akan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat daya saing jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada perusahaan untuk membangun sistem data ESG yang terintegrasi dan memulai penerapan assurance secara bertahap pada indikator yang paling material, serta memperkuat tata kelola ESG dengan melibatkan dewan komisaris dan direksi secara aktif dalam pengawasan keberlanjutan. Bagi regulator, disarankan untuk memperkuat pedoman teknis assurance keberlanjutan dan mendorong harmonisasi standar praktik di tingkat nasional agar lebih selaras dengan standar global. Bagi penyedia jasa *assurance*, disarankan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi multidisipliner, meliputi akuntansi, audit, manajemen risiko, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris mengenai efektivitas jaminan keberlanjutan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi jaminan keberlanjutan di Indonesia, terutama setelah diberlakukannya standar pengungkapan berbasis IFRS S1 dan IFRS S2.

REFERENSI

- Bui, D., Houqe, M. N., & Zaman, M. (2021). Climate change mitigation: Carbon assurance and reporting integrity. *Business Strategy and the Environment*.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). ESG reporting BEI perkuat transparansi perusahaan tercatat di pasar modal. Bursa Efek Indonesia.
- Choi, B., & Luo, L. (2021). Does the market value greenhouse gas emissions? Evidence from multi-country firm data. *The British Accounting Review*, 53(1), 100909. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100909>
- Cohen, S., Kadach, I., & Ormazabal, G. (2023). Institutional investors, climate disclosure, and carbon emissions. *Journal of Accounting and Economics*, 76(2–3), 101640. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2023.101640>
- Eriyanti, Y., & Fitri, A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting berdasarkan GRI standards terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar

- pada Indeks SRI-KEHATI tahun 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.13332>
- Farooq, M. B., & de Villiers, C. (2017). The market for sustainability assurance services: A comprehensive literature review and future avenues for research. *Pacific Accounting Review*, 29(1), 79–106.
- Guo, J., Islam, M. A., Jain, A., & van Staden, C. J. (2022). Civil liberties and social and environmental information transparency: A global investigation of financial institutions. *The British Accounting Review*, 54(1), 101018. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101018>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). Indonesia launches sustainability disclosure standards based on IFRS S1 and S2. IAI Global.
- International Sustainability Standards Board. (2023). IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information. IFRS Foundation.
- International Sustainability Standards Board. (2023). IFRS S2 Climate-related Disclosures. IFRS Foundation.
- Junior, R. M., Best, P. J., & Cotter, J. (2014). Sustainability reporting and assurance: A historical analysis on a world-wide phenomenon. *Journal of Business Ethics*, 120(1), 1–11.
- Kolk, A., & Perego, P. (2010). Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: An international investigation. *Business Strategy and the Environment*, 19(3), 182–198.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Disclosure of sustainability report and moderating of profitability and its impact on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.219>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia Versi 2. OJK.
- Siddique, M. A., Akhtaruzzaman, M., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). Carbon disclosure, carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75, 101734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on sustainability reports: An international comparison. *The Accounting Review*, 84(3), 937–967.